

PKM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA DINI DI BIMBINGAN BELAJAR PELITA HATI JAKARTA SELATAN

Wahyu Utama¹, Suprpto², Sanudin Ranam³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

wahyu.utama@unindra.ac.id¹, suprpto@unindra.ac.id², sanudin.ranam@unindra.ac.id³

ABSTRAK

PKM Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini Di Bimbingan Belajar Pelita Hati Jakarta Selatan dilakukan untuk memberikan pelatihan pada AUD agar dapat meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab Melalui Media Gambar Di Bimbingan Belajar Pelita Hati Jakarta Selatan. Pelaksanaan PKM ini dilakukan seperti pelaksanaan PKM pada umumnya yang diawali dengan perencanaan hingga evaluasi. Selama pelaksanaan PKM dilakukan, mitra akan membantu tim untuk menyediakan tempat dan keperluan lainnya. Hasil PKM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab siswa yang berusia dini setelah diberikan metode pengajaran yang menggunakan media gambar dan objek riil. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Pelita Hati berjalan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: Kosakata, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Media Gambar, AUD

Received:
01 Juli 2022

Accepted:
20 Juli 2022

Published:
20 Juli 2022

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada saat usia dini pendidikan hendaknya diterapkan secara menyenangkan. Karena pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Ki Hajar Dewantara dalam bukunya *Taman Indrya* tentang anak usia dini memadukan konsep pendidikan ala Froebel dengan Montessori. Pada dasarnya pendidikan di usia dini, menurut

Ki Hajar Dewantara “Djauhkanlah perintah dan paksaan, ketjuali memang sungguh perlu.”

Di Taman Siswa waktu itu, pendidikan anak usia dini menggunakan metode sari-swara. Menurut Ki Hajar, usia dini adalah usia 0-7 tahun. Metode sari-swara adalah metode yang menggabungkan peladjaran-peladjaran lagu, sastera, dan tjeritra. Dalam gabungan tiga matjam pelajaran ini tergabunglah pula pendidikan rasa, fikiran, dan budi pekerti.

Banyak sekali permainan di dalam kebudayaan kita yang menggunakan lagu, gerak, sekaligus mengasah pikiran atau kecerdasan kita. Di usia dini, anak-anak perlu dilatih instingnya. Maksudnya, anak-anak di usia dini diberi kesempatan untuk mengekspresikan segala keinginan, dorongan, nafsu, serta kekuatan-kekuatan lainnya. Ki Hajar Dewantara menyarankan dalam mendidik anak-anak kita, hendaklah anak-anak dibebaskan, serta diberi arahan, bukan larangan. Untuk mendorong pendidikan lahiriah, anak-anak diberi ruang untuk bergerak seelusaha mungkin. Sebab di masa usia dini itulah, anak-anak sedang ada di dalam pertumbuhan motorik yang luar biasa.

Sedangkan untuk mendidik batinnya, anak-anak perlu didekatkan dengan cara-cara yang sesuai dengan jiwa mereka, yaitu dengan permainan, kerajinan, serta menyanyi. Sekolah-sekolah usia dini hendaknya mengubah sistem yang berorientasi pada pikiran atau kognitif seperti membaca, menulis, menghitung. Menurut Ki Hajar Dewantara, pada periode anak-anak (0-7 tahun), belumlah waktunya mereka belajar menggunakan pikirannya. Jiwanya masih bersifat utuh, bulat, atau total dan belumlah di situ nampak differensiasi tri-sakti manusia: pikiran, rasa dan kemauan.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat dan dinamis menuntut kita sebagai masyarakat urban yang tidak ingin tertelan zaman mau tak mau harus memiliki berbagai keterampilan khususnya dalam berbahasa. Melihat pentingnya penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris, tentunya. Lebih penting lagi untuk mempersiapkan anak-anak kita agar bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Hal ini mutlak dibutuhkan mengingat peran mereka sebagai penerus bangsa.

Kemampuan berbahasa ialah aset terpenting bagi anak di masa depan. Sebab, kemampuan berbahasa dapat menentukan perkembangan kognitif di kemudian hari. Tahap perkembangan bahasa dimulai sejak tahap

pralinguistik, dimana anak mulai mengenal bahasa sejak bayi lalu berlanjut hingga tahap kompetensi (dewasa). Usia golden age (0-6 tahun) merupakan saat dimana perkembangan bahasa anak akan mengalami kemajuan pesat. Pada usia inilah biasanya kemampuan bahasa pertama anak sudah semakin matang dan dapat mulai diperkenalkan dengan bahasa asing.

Anak yang terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi atau anak bilingual dipercaya bisa lebih mudah mempelajari bahasa lain saat ia dewasa kelak. Peneliti di Georgetown Universty Medical Center, Washington, DC menemukan jika kemampuan otak anak bilingual lebih baik dan meningkat saat digunakan untuk mempelajari bahasa baru.

Anak-anak yang sudah berkomunikasi dengan dua bahasa saat balita akan lebih mudah menangkap bahasa baru lainnya. Anak-anak bilingual tidak menganggap bahasa baru sebagai hal asing sehingga ia lebih tertarik dan mudah buat mempelajari bahasa tersebut.

Kemampuan otak anak bahkan akan jauh meningkat lebih baik ketika dua bahasa yang dipelajari anak sejak kecil memiliki struktural pengucapan yang berbeda. Misalnya saja bahasa Inggris dengan Mandarin atau bahasa Indonesia dengan bahasa Arab.

Belajar bahasa Inggris tidaklah serumit yang kita pikirkan. Terlebih lagi saat ini dari sejak usia dini kita sudah dituntut untuk mempelajari multi bahasa. Apalagi kini juga banyak sarana pendukung yang makin memudahkan kita belajar bahasa Inggris. Ada banyak buku serta media-media gambar yang bisa digunakan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya. Ada pula kamus-kamus saku berukuran kecil yang bisa dimanfaatkan untuk menambah hafalan kosakata setiap harinya.

Sedangkan sama halnya dengan bahasa Inggris, bahasa Arab juga penting untuk dipelajari khususnya untuk kita yang beragama Islam. Dengan lancar berbicara bahasa Arab kita tak hanya unggul di dalam pekerjaan tetapi juga bisa mengartikan sekaligus memaknai setiap lantunan ayat suci Alquran yang kita baca atau dengarkan dan lebih memahami khazanah-khazanah islam.

Membaca ayat suci Al Quran dan AL Hadits saja tanpa mengetahui arti dan maknanya terasa akan hambar. Karena apa yang ada dalam Al Quran dan Al-hadits semuanya merupakan

petunjuk untuk kehidupan umat manusia di dunia yang diturunkan oleh Allah pada Nabi Muhammad SWT untuk disampaikan ke kaum Muslimin.

Oleh karena itu, cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan kosakta bahasa asing seseorang adalah dengan mengajarnya sejak kecil seperti ketika sedang mengajari si kecil berbicara. Sedikit-sedikit gunakanlah bahasa asing untuk menyebut suatu kata atau benda untuk membuat mereka terbiasa nantinya.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan sebelumnya perlu diadakan pelatihan untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakta bahasa Inggris dan bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini di Bimbingan Belajar Pelita Hati Jakarta Selatan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pentingnya Meningkatkan Pemahaman Kosakta bahasa Inggris dan bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini di Bimbingan Belajar Pelita Hati Jakarta Selatan. Hal ini dikarenakan masih minimnya pemahaman kosakta bahasa Inggris dan bahasa Arab anak-anak usia dini di bimbingan belajar Pelita Hati. Oleh karena itu, kami mencoba memberikan metode pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk anak-anak usia dini menggunakan media gambar.

Solusi

Solusi dari kegiatan abdimas ini adalah

1. Melalui kegiatan abdimas ini dapat memberikan pemahaman tentang cara mudah dalam mengingat kosakta dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab pada peserta yang mayoritas adalah anak usia dini.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab.

METODE

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di bimbingan belajar Pelita Hati, sebagai berikut:

1. Menghubungi Ketua Yayasan Pelita Hati untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu mengenai peningkatan

pemahaman kosakta bahasa Inggris dan bahasa Arab.

2. Melakukan sosialisasi dengan menggunakan proyektor, dengan metode ceramah dan media gambar.
3. Mengenalkan beberapa contoh kosakta dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab setelah mempelajari kosakta yang sudah dipelajari.
5. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah :
 - a. 80% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan.
 - b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan.
 - c. 65% peserta mampu memahami kosakta bahasa Inggris dan bahasa Arab.
 - d. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan, orang tua anak, dan ketua yayasan.

Partisipasi Mitra

Mitra menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan bersedia monitoring dan evaluasi, pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra. Tim pengusul memfasilitasi dan mendampingi serta membina mitra dari awal hingga akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan desember 2019 sampai dengan bulan januari 2020 di Yayasan Pelita Hati. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman kosakta bahasa Inggris dan bahasa Arab siswa yang secara mayoritas adalah anak-anak usia dini. Harapan dari kegiatan ini adalah siswa memperoleh peningkatan kemampuan dalam memahami dan mengingat kosakta dalam bentuk bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai persiapan ketika mereka memasuki sekolah nanti. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan dosen di lingkungan Universitas Indraprasta PGRI khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan.

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan pada bulan November 2019 untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan yakni siswa yang berusia dini dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan ajar berupa media gambar. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim melakukan pelatihan kepada siswa usia dini tersebut untuk memahami bentuk beberapa kosakata dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Peserta adalah siswa atau dalam hal ini anak-anak usia dini yang mengikuti kegiatan belajar informal di Yayasan Pelita Hati. yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan berlangsung diawali dengan pembukaan dari tim memberikan penjelasan pendahuluan mengenai asyiknya belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan pengajaran yang menggunakan media gambar dan objek riil berupa benda-benda yang ada di sekeliling lokasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara perlahan-lahan dan siswa diminta untuk mengikuti apa yang sudah dikatakan oleh tim/instruktur. Selama kegiatan berlangsung siswa maupun orang tua yang melihat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan karena kegiatan ini merupakan yang pertama kali diadakan di yayasan tersebut.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, peserta pelatihan diberikan pertanyaan oleh tim tentang beberapa kosakata yang sudah dipelajari untuk mengukur sejauh mana ketertarikan siswa dalam mempelajari dan memahami kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pada tahap evaluasi tim juga menganalisis kegiatan selama pelatihan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan yang diperoleh dari sesi tanya jawab yaitu terjadinya peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Pada prinsipnya, siswa yang mayoritas anak usia dini sangat memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab.

PENUTUP

Simpulan

Terjadi peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab siswa yang berusia dini setelah diberikan metode pengajaran yang menggunakan media gambar dan objek riil. Kondisi ini terlihat dari hasil pelatihan yang telah dilakukan, anak – anak sudah memiliki pemahaman yang cukup komprehensif pada kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab apabila menggunakan media sebagai alat belajar mereka.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Pelita Hati berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sangat antusias mengikuti acara demi acara yang diberikan oleh tim. Dengan kegiatan pelatihan seperti ini ternyata siswa memiliki minat yang tinggi untuk memahami dan mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan di atas, saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Siswa yang mayoritas adalah anak-anak usia dini diharapkan mempunyai motivasi yang lebih dalam mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam menghadapi era globalisasi saat ini.
2. Orang tua diharapkan bisa terus memberikan motivasi kepada anaknya untuk terus mempelajari dan memahami bahasa asing agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional